

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur**

Jawa Timur terletak di bagian timur Jawa dan merupakan salah satu negara pulau terbesar di Jawa. Selain itu, memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah Jawa Barat. Jumlah penduduk pada tahun 2019 mencapai 39,74 juta jiwa, meningkat dari 39,5 juta jiwa pada tahun sebelumnya.<sup>114</sup>

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Jawa, selain Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Timur terletak di antara garis bujur 111.00 ° BT dan garis lintang 7.120 ° selatan hingga 8.480 ° selatan. Jawa Timur memiliki luas wilayah 47.799,75 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 38 kabupaten/kota. Jawa Timur memiliki 29 provinsi diantaranya Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep. Terdiri dari sembilan kota: Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya dan Batu. Perbatasan Jawa Timur Jawa Timur berbatasan dengan Pulau Kalimantan di sebelah utara, atau

---

<sup>114</sup> Pramana Yoga dkk, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020 , (Surabaya : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020), hlm.42

lebih tepatnya Kalimantan Selatan. Sebelah timur berbatasan dengan Bali. Di selatan berbatasan dengan laut lepas, Samudera Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Jawa Tengah.<sup>115</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada bab IV ini akan membahas mengenai hasil penelitian, dimana penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2018-2020. Penelitian ini menganalisis mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pengeluaran Perkapita terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2018-2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan alat uji olah data SPSS.

### **1. Deskripsi Pendapatan Asli Daerah**

Dalam tujuan mengatur keuangan secara mandiri untuk kesejahteraan dan pembangunan ekonomi masyarakatnya, suatu daerah pasti melakukan pengelolaan dana yang dilakukan pada pemerintahan daerahnya sendiri. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan dari hasil pajak daerah dan hasil kekayaan daerah yang dikelola untuk menunjang keperluan daerah terkait dengan perekonomian serta potensi setiap daerah.

---

<sup>115</sup> BPS Jawa Timur, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020, hlm. 3

Dibawah ini merupakan data Pendapatan Asli Daerah tahun 2018-2020 dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Penggambaran data disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2020**

<b>Pendapatan Asli Daerah</b>			
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pacitan	185.153.427.758	199.044.387.518	194.706.585.466
Ponorogo	289.017.741.959	290.815.307.168	295.144.564.691
Trenggalek	233.808.792.639	285.134.071.596	302.583.246.200
Tulungagung	453.153.465.280	486.358.101.284	446.577.024.905
Blitar	252.453.245.802	285.742.715.699	263.661.013.500
Kediri	476.905.008.818	457.763.422.282	424.921.835.514
Malang	585.290.988.836	623.808.877.785	715.980.715.184
Lumajang	270.169.877.127	296.467.374.174	320.544.289.742
Jember	597.509.388.024	667.598.426.910	750.015.348.831
Banyuwangi	450.066.949.215	495.691.172.682	595.213.540.337
Bondowoso	203.239.207.718	218.538.009.619	232.926.089.574
Situbondo	187.287.219.449	204.727.875.621	197.096.431.255
Probolinggo	234.483.636.963	245.431.703.862	244.679.441.000
Pasuruan	614.302.515.368	650.889.114.689	731.157.639.003
Sidoarjo	1.685.558.666.148	1.689.953.213.263	1.810.100.000.000
Mojokerto	546.289.352.326	554.999.510.279	542.338.009.277
Jombang	438.197.175.439	476.662.933.476	467.358.259.556
Nganjuk	361.586.738.454	368.272.236.478	367.112.280.057
Madiun	219.041.431.267	229.206.394.170	219.449.851.124
Magetan	196.826.063.936	237.377.706.042	222.600.028.000
Ngawi	223.871.715.023	255.080.331.089	238.292.848.603
Bojonegoro	425.167.970.431	561.251.499.956	843.284.521.811
Tuban	442.531.646.744	518.003.562.562	564.655.626.322
Lamongan	436.595.179.671	472.002.823.164	554.416.251.400
Gresik	957.255.706.269	980.776.381.995	1.163.672.913.876

Bangkalan	199.258.427.615	262.258.214.631	261.801.099.144
Sampang	135.349.867.961	168.778.440.667	198.956.511.965
Pamekasan	222.410.664.049	219.671.437.717	184.409.263.724
Sumenep	185.832.755.753	246.421.640.623	266.795.031.578
Kota Kediri	249.093.229.532	266.745.042.378	251.282.597.849
Kota Blitar	163.026.005.752	166.140.178.782	174.015.656.195
Kota Malang	556.888.383.145	588.066.042.351	731.100.229.507
Kota Probolinggo	175.789.670.859	175.775.285.716	200.975.118.285
Kota Pasuruan	153.027.195.762	161.712.573.176	142.865.561.464
Kota Mojokerto	182.508.304.189	192.695.566.220	205.935.512.000
Kota Madiun	230.847.977.147	252.048.754.414	235.504.941.000
Kota Surabaya	4.972.890.868.137	5.381.920.253.810	5.584.627.122.979
Kota Batu	162.574.646.582	183.717.261.619	207.025.000.000

*Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah), 2022.*

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur tertinggi adalah Kota Surabaya yaitu Rp.4.972.890.868.137sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Sampang yaitu Rp. 135.349.867.961.Pada tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur tertinggi adalah Kota Surabaya yaitu Rp. 5.381.920.253.810sedangkan yang terendah adalah Kota Pasuruan yaitu Rp. 161.712.573.176.

Lalu untuk tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa timur tertinggi adalah pada Kota Surabaya dengan capaian Rp. 5.584.627.122.979 sedangkan kategori terendah pada Kota Pasuruan dengan capaian Rp.142.865.561.464

## **2. Deskripsi Dana Perimbangan**

Masih banyaknya ketimpangan antar daerah pada Negara Indonesia membuat pemerintah pusat memberikan dana transfer yang diperoleh dari APBN kepada setiap daerah otonom dalam rangka

pelaksanaan Desentralisasi. Dana transfer dari pemerintah pusat disebut Dana Perimbangan. Jumlah Dana Perimbangan sendiri ditetapkan setiap tahunnya pada anggaran APBN.

Dibawah ini merupakan data Dana Perimbangan tahun 2018-2020 dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Penggambaran data disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Dana Perimbangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur  
tahun 2018-2020**

<b>Dana Perimbangan</b>			
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pacitan	1.170.405.463.618	1.192.754.353.367	1.200.014.157.000
Ponorogo	1.552.016.044.423	1.514.964.426.526	1.548.172.191.000
Trenggalek	1.277.893.727.362	1.315.922.498.806	1.322.271.777.000
Tulungagung	1.701.678.499.757	1.682.327.890.010	1.698.470.593.200
Blitar	1.599.499.305.169	1.622.294.376.590	1.647.556.802.000
Kediri	1.769.048.284.685	1.811.330.768.330	1.827.858.260.000
Malang	2.413.067.750.143	2.492.578.744.298	2.498.603.313.000
Lumajang	1.390.713.615.483	1.409.112.910.571	1.432.765.847.000
Jember	2.347.407.698.706	2.402.647.387.288	2.488.677.569.000
Banyuwangi	1.960.992.382.687	2.005.264.847.963	2.339.537.859.000
Bondowoso	1.336.039.553.661	1.433.245.361.106	1.431.791.004.000
Situbondo	1.227.769.851.587	1.224.410.192.664	1.227.190.697.500
Probolinggo	1.395.763.926.032	1.474.871.521.892	1.511.720.297.072
Pasuruan	1.858.320.668.819	1.889.565.990.493	2.026.224.930.181
Sidoarjo	1.793.474.341.790	1.779.140.856.326	1.838.280.187.000
Mojokerto	1.427.268.109.599	1.429.707.199.255	1.430.871.446.000
Jombang	1.559.258.761.514	1.571.391.531.751	1.645.195.628.000
Nganjuk	1.529.562.444.177	1.556.827.334.981	1.462.919.078.000
Madiun	1.286.346.821.945	1.305.223.591.072	1.290.525.673.000
Magetan	1.280.133.487.395	1.303.480.933.039	1.326.524.800.599
Ngawi	1.486.134.020.027	1.501.826.035.037	1.518.563.654.000

Bojonegoro	3.814.660.800.562	3.522.411.681.988	2.611.602.871.772
Tuban	1.493.217.733.407	1.529.633.733.214	1.506.940.014.000
Lamongan	1.700.714.352.575	1.669.265.105.739	1.706.256.723.000
Gresik	1.425.168.417.026	1.467.854.957.330	1.498.276.091.300
Bangkalan	1.344.825.042.010	1.463.559.120.412	1.478.670.541.267
Sampang	1.212.116.500.870	1.257.785.091.729	1.254.833.289.000
Pamekasan	1.252.406.756.553	1.297.089.273.637	1.294.421.008.800
Sumenep	1.601.302.418.621	1.645.545.460.462	1.633.007.332.000
Kota Kediri	880.243.891.871	894.171.424.641	851.771.281.000
Kota Blitar	626.534.717.922	617.074.500.118	604.251.764.000
Kota Malang	1.181.289.819.588	1.203.245.896.321	1.224.050.117.000
Kota Probolinggo	666.819.341.771	650.903.335.236	696.273.671.874
Kota Pasuruan	649.988.532.331	609.386.971.164	625.508.107.400
Kota Mojokerto	553.125.341.841	557.178.261.665	560.930.877.000
Kota Madiun	678.417.066.007	681.537.181.650	671.425.330.000
Kota Surabaya	2.088.869.968.843	2.001.327.643.447	2.266.326.381.130
Kota Batu	649.243.671.787	648.960.762.262	649.518.710.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Dana Perimbangan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 dengan capaian tertinggi pada Kabupaten Bojonegoro sebesar Rp.3.814.660.800.562 dan capaian terendah pada Kota Mojokerto sebesar Rp.553.125.341.841, pada tahun 2019 Dana Perimbangan tertinggi dengan capaian Rp.3.522.411.681.988 pada Kabupaten Bojonegoro dan Dana Perimbangan terendah dengan capaian Rp. 557.178.261.665 pada Kota Mojokerto.

Lalu pada tahun 2020 sendiri, capaian Dana Perimbangan tertinggi pada Kabupaten Bojonegoro sebesar Rp. 2.611.602.871.772 dan terendah pada Kota Mojokerto sebesar Rp.560.930.877.000. Dapat disimpulkan 3 tahun berturut-turut capaian Dana Perimbangan

tertinggi dicapai oleh Kabupaten Bojonegoro dan terendah pada Kota Mojokerto.

### 3. Deskripsi Pengeluaran Perkapita

Ketika terjadi penggunaan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan merupakan pola konsumsi atau lebih tepatnya pola pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita. Pengeluaran perkapita sendiri merupakan perhitungan antara pengeluaran konsumsi semua anggota keluarga selama satu bulan dan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga serta disesuaikan setiap tahunnya dan setiap daerahnya.

Dibawah ini merupakan data Pengeluaran Perkapita yang telah disesuaikan per tahunnya dari tahun 2018-2020 dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Penggambaran data disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Pengeluaran Perkapita Pertahun yang disesuaikan pada  
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2020**

<b>Pengeluaran Perkapita Per tahun yang disesuaikan</b>			
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pacitan	8.527.000	9.033.000	8.796.000
Ponorogo	9.426.000	9.883.000	9.670.000
Trenggalek	9.400.000	9.865.000	9.630.000
Tulungagung	10.455.000	10.891.000	10.705.000
Blitar	10.327.000	10.861.000	10.654.000
Kediri	10.853.000	11.146.000	11.000.000

Malang	9.844.000	10.270.000	10.028.000
Lumajang	8.931.000	9.274.000	9.088.000
Jember	9.090.000	9.525.000	9.294.000
Banyuwangi	11.828.000	12.264.000	12.140.000
Bondowoso	10.429.000	10.665.000	10.610.000
Situbondo	9.692.000	10.097.000	9.857.000
Probolinggo	10.700.000	10.972.000	10.859.000
Pasuruan	9.933.000	10.381.000	10.164.000
Sidoarjo	14.168.000	14.609.000	14.458.000
Mojokerto	12.454.000	12.860.000	12.779.000
Jombang	10.999.000	11.533.000	11.261.000
Nganjuk	11.768.000	12.200.000	12.130.000
Madiun	11.351.000	11.650.000	11.574.000
Magetan	11.539.000	11.779.000	11.776.000
Ngawi	11.187.000	11.468.000	11.418.000
Bojonegoro	9.926.000	10.265.000	10.121.000
Tuban	10.048.000	10.499.000	10.238.000
Lamongan	11.108.000	11.572.000	11.456.000
Gresik	12.845.000	13.295.000	13.246.000
Bangkalan	8.393.000	8.718.000	8.610.000
Sampang	8.569.000	8.760.000	8.739.000
Pamekasan	8.536.000	8.834.000	8.739.000
Sumenep	8.722.000	9.082.000	8.888.000
Kota Kediri	11.976.000	12.440.000	12.239.000
Kota Blitar	13.391.000	13.851.000	13.733.000
Kota Malang	16.158.000	16.666.000	16.593.000
Kota Probolinggo	11.796.000	12.280.000	12.180.000
Kota Pasuruan	12.931.000	13.393.000	13.281.000
Kota Mojokerto	13.155.000	13.710.000	13.499.000
Kota Madiun	15.616.000	16.040.000	16.018.000
Kota Surabaya	17.157.000	17.854.000	17.755.000
Kota Batu	12.466.000	12.870.000	12.824.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah), 2022.

Dengan melihat tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Pengeluaran Perkapita Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun pada setiap Kabupaten dan Kotanya. Dari tahun 2018 Pengeluaran Perkapita Jawa Timur dengan capaian terendah pada



Kabupaten Bangkalan dengan capaian Rp.8.393.000 dan tertinggi pada Kota Surabaya dengan capaian Rp. 17.157.000. Pada tahun 2019, Pengeluaran Perkapita terendah di Jawa Timur adalah pada Kabupaten Bangkalan dengan capaian Rp.8.718.000 dan tertinggi pada Kota Surabaya dengan capaian Rp.17.854.000.

Lalu pada tahun 2020 sendiri, Pengeluaran Perkapita Jawa Timur terendah pada Kabupaten Bangkalan sebesar Rp.8.610.000 dan tertinggi pada Kota Surabaya sebesar Rp. 17.755.000. Dengan kesimpulan bahwa 3 tahun berturut-turut capaian Pengeluaran Perkapita terendah dan tertinggi pada Kabupaten Bangkalan dan Kota Surabaya.

#### **4. Deskripsi Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan yang dilakukan oleh daerah. Indeks Pembangunan Manusia sebagai perkiraan hasil pembangunan suatu daerah yang telah dilaksanakan daerah beberapa tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia sendiri digolongkan menjadi beberapa tingkatan yaitu mulai tingkat rendah, sedang, tinggi, hingga sampai tinggi. Penggolongan ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian IPM bagi daerah satu dengan daerah lainnya.

Dibawah ini merupakan data Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018-2020 dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Pengambaran data disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2020**

<b>Indeks Pembangunan Manusia</b>			
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pacitan	67.33	68.16	68.39
Ponorogo	69.91	70.56	70.81
Trenggalek	68.71	69.46	69.74
Tulungagung	71.99	72.62	73.00
Blitar	69.93	70.57	70.58
Kediri	71.07	71.85	72.05
Malang	69.40	70.35	70.36
Lumajang	64.83	65.33	65.46
Jember	65.96	66.69	67.11
Banyuwangi	70.06	70.60	70.62
Bondowoso	65.27	66.09	66.43
Situbondo	66.42	67.09	67.38
Probolinggo	64.85	65.60	66.07
Pasuruan	67.41	68.29	68.60
Sidoarjo	79.50	80.05	80.29
Mojokerto	72.64	73.53	73.83
Jombang	71.86	72.85	72.97
Nganjuk	71.23	71.71	71.72
Madiun	71.01	71.69	71.73
Magetan	72.91	73.49	73.92
Ngawi	69.91	70.41	70.54
Bojonegoro	67.85	68.75	69.04
Tuban	67.43	68.37	68.40
Lamongan	71.97	72.57	72.58
Gresik	75.28	76.10	76.11
Bangkalan	62.87	63.79	64.11

Sampang	61.00	61.94	62.70
Pamekasan	65.41	65.94	66.26
Sumenep	65.25	66.22	66.43
Kota Kediri	77.58	78.08	78.23
Kota Blitar	77.58	78.56	78.57
Kota Malang	80.89	81.32	81.45
Kota Probolinggo	72.53	73.27	73.27
Kota Pasuruan	74.78	75.25	75.26
Kota Mojokerto	77.14	77.96	78.04
Kota Madiun	80.33	80.88	80.91
Kota Surabaya	81.74	82.22	82.23
Kota Batu	75.04	75.88	75.90

*Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah), 2022.*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari tahun ke tahun setiap daerah memiliki indeks pembangunan manusia yang cenderung meningkat. Data menunjukkan bahwa tahun 2018 Indeks Pembangunan Manusia tertinggi adalah kota Surabaya dengan capaian 81.74 dan terendah pada Kabupaten Sampang dengan capaian 61.00, Lalu untuk tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada Kota Surabaya dengan capaian 82.22 dan terendah pada Kabupaten Sampang dengan capaian 61.94. Pada tahun 2020 sendiri Indeks Pembangunan Manusia tertinggi tetap dicapai oleh Kota Surabaya sebesar 82.23 dan terendah tetap pada Kabupaten Sampang yaitu sebesar 62.70. Jadi pada kurun waktu 3 tahun berturut-turut, Kota Surabaya menduduki tingkat tinggi dalam Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Timur, sedangkan Kabupaten Sampang menduduki tingkat rendah Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Timur.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

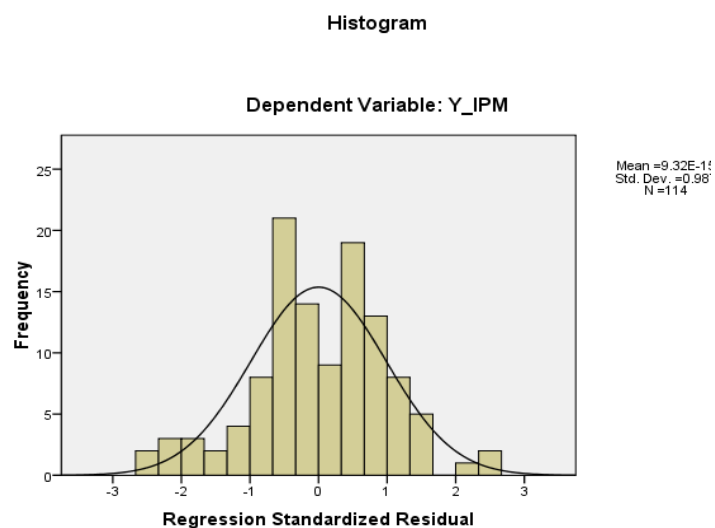
#### a. Uji Normalitas

##### 1) Analisis Grafik

Hasil uji grafik histogram dan *normal probability plot* ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 dibawah ini:

**Gambar 4.1**

### Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS, 2022

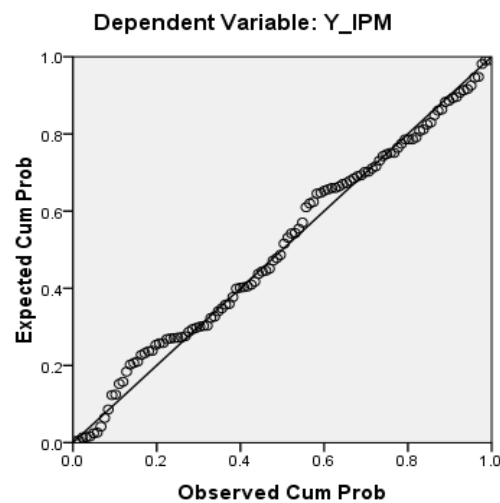
Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram, diketahui bahwa titik puncak terletak tepat berada ditengah-tengah histogram, grafik histogram pun tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri, hal tersebut menunjukkan pola dengan distribusi normal. Maka disimpulkan grafik

histogram menunjukkan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS,2022

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji *normal propality plot* dengan hasil analisis berdistribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa data pada gambar menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang berarti pola menunjukkan distribusi normal, hal ini disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Hasil uji statistik ditunjukkan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), menggunakan taraf signifikan 0.05 atau 5% yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

## Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.659
a. Test distribution is Normal.		
S		
U		

Sumber: Output SPSS, 2022

Hasil *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) pada Tabel 4.5 diketahui nilai Z uji K-S sebesar 0,659 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.005 atau 5%,. Karena nilai signifikansi statistik pengujiannya lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat intokorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dengan keputusan jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6****Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_PAD	.491	2.036
X2_DanaPerimbangan	.637	1.571
X3_PengeluaranPerkapita	.521	1.919

a. Dependent Variable:  
Y\_IPM

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki nilai VIF sebesar 2,036, variabel Dana Perimbangan (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,571 dan variabel Pengeluaran Perkapita (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,919. Dapat diambil kesimpulan variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pengeluaran Perkapita memiliki nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu penelitian ke penelitian lain. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dimana dasar pengambilan keputusan berupa apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak

terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.564	.974		2.633	.010
X1_PAD	1.607E-14	.000	.012	.087	.931
X2_DanaPerimbangan	-2.582E-13	.000	-.125	-1.058	.292
X3_PengeluaranPerkapita	-5.853E-8	.000	-.109	-.836	.405

a. Dependent Variable:  
Abs\_Res

Sumber: Output SPSS,2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,931 > 0,05, variabel Dana Perimbangan sebesar 0,292 > 0,05, variabel Pengeluaran Perkapita 0,405 > 0,05. Disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pengeluaran Perkapita memiliki nilai signifikan (sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel dalam kurun waktu tertentu dengan variabel sebelumnya.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.854	1.95042	1.418

a. Predictors: (Constant), X3\_PengeluaranPerkapita, X2\_DanaPerimbangan, X1\_PAD

b. Dependent Variable: Y\_IPM

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai DurbinWatson sebesar 1.418. Dengan jumlah sampel  $n = 114$  dan jumlah variabel  $k = 3$ , maka diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,6410 dan  $dU$  sebesar 1,7488 (dilihat dari tabel Durbin- Watson). Dengan demikian hasil uji autokorelasi  $d < dL$  yang artinya terjadi autokorelasi.

Dikarenakan terjadi masalah autokorelasi, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan cara menggunakan uji *Run Test* agar terbebas dari gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji *Run Test*.

**Tabel 4.9****Hasil Uji *Run Test***

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00594
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	55
Z	-.564
Asymp. Sig. (2-tailed)	.572

a. Median

Sumber: Output SPSS,2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,572 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi melalui uji *Run Test* sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada pengujian ini bertujuan guna menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih dan satu variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pengeluaran Perkapita. Sedangkan Variabel dependen pada penelitian adalah Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 4.10

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	46.454	1.626
X1_PAD	-4.482E-13	.000
X2_DanaPerimbangan	-2.301E-13	.000
X3_PengeluaranPerkapita	2.242E-6	.000

a. Dependent Variable: Y\_IPM

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia} = 46,454 - 4,482E-13 X_1 - 2.301E-13 X_2 + 2.242E-6 X_3$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 46,454 menyatakan bahwa apabila variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pengeluaran Perkapita dalam keadaan konstan maka nilai Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur akan naik sebesar 46,454.
- b. Koefisien regresi X1 (Pendapatan Asli Daerah) sebesar  $-4,482E-13$  menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit Pendapatan Asli Daerah, maka akan menurunkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $4,482E-13$ .
- c. Koefisien regresi X2 (Dana Perimbangan) sebesar  $-2.301E-13$  menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit Dana

Perimbangan, maka akan menurunkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $2.301E-13$ .

- d. Koefisien regresi X3 (Pengeluaran Perkapita) sebesar  $2.242E-6$  menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit Pengeluaran Perkapita, maka akan menaikkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $2.242E-6$ .
- e. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel dependen dan variabel independen.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.854	1.95042

a. Predictors: (Constant), X3\_PengeluaranPerkapita, X2\_DanaPerimbangan, X1\_PAD

b. Dependent Variable:  
Y\_IPM

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,858 atau 85,8%. Nilai R Square berkisar 0-1. Angka tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli

Daerah, Dana Perimbangan dan Pengeluaran Perkapita dalam menerangkan variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia sebesar 85,8% sedangkan sisanya 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilihat apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji T

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	46.454	1.626		28.575	.000
X1_PAD	-4.482E-13	.000	-.074	-1.448	.151
X2_DanaPerimbangan	-2.301E-13	.000	-.025	-.565	.573
X3_PengeluaranPerkapita	2.242E-6	.000	.955	19.181	.000

a. Dependent Variable: Y\_IPM

Sumber: Output SPSS,2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pada variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,151 > 0,05$  maka H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur.

2) Variabel Dana Perimbangan (X2)

Pada variabel diperoleh Dana Perimbangan (X2) nilai signifikansi sebesar  $0,573 > 0,05$  maka H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur.

3) Variabel Pengeluaran Perkapita (X3)

Pada variabel Pengeluaran Perkapita (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji f dapat dilihat apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H1 ditolak, apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka H1 diterima. Atau dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  pada *Tabel Analysis of Variance* dari

hasil perhitungan dengan pengambilan keputusan Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2523.188	3	841.063	221.091	.000 <sup>a</sup>
Residual	418.455	110	3.804		
Total	2941.643	113			

a. Predictors: (Constant), X3\_PengeluaranPerkapita, X2\_DanaPerimbangan, X1\_PAD

b. Dependent Variable:  
Y\_IPM

Sumber: Output SPSS,2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima. Lalu berdasarkan nilai hitung dan tabel diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 221,091 dan  $F_{tabel}$  2,69 (dilihat dari tabel F) , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Kesimpulan dari Uji F bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pengeluaran Perkapita secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.